



## PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI: LANDASAN DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN ISLAM YANG BERKUALITAS

Susanti<sup>1(\*)</sup>, Hasmiza<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna, Kepulauan Riau, Indonesia  
[susanti241004@gmail.com](mailto:susanti241004@gmail.com)<sup>1</sup>, [hasmiza.almaarif@gmail.com](mailto:hasmiza.almaarif@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

Received: 21 Februari 2025  
Revised: 21 Februari 2025  
Accepted: 23 Februari 2025

Artikel ini membahas betapa pentingnya memperbarui kurikulum untuk mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas. Pembaruan kurikulum yang dilakukan memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman serta kebutuhan perkembangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengembangan kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam, dengan menggali lebih dalam mengenai prinsip-prinsip, landasan, dan tujuannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan metode studi kepustakaan (*library research*), yang mengkaji berbagai sumber literatur terkait. Kurikulum adalah bagian penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi sebagai panduan bagi guru dan siswa dalam proses belajar. Secara etimologis, kata "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani *curere*, yang berarti lintasan yang harus ditempuh, sedangkan dalam bahasa Arab dikenal sebagai *al-manhaj*, yang menggambarkan jalan yang jelas. Kurikulum tidak hanya berisi materi pembelajaran, tetapi juga berperan dalam menjaga nilai budaya, menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, dan mendorong inovasi dalam pendidikan. Pengembangannya harus terus dilakukan agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam Pendidikan Agama Islam, kurikulum memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa agar beriman, bertakwa, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kurikulum harus dikelola dengan baik agar mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan kurikulum yang kuat dan terarah, pendidikan dapat berjalan lebih efektif, mencetak generasi unggul, dan menjawab tantangan di masa depan.

**Keywords:** Kurikulum; Pendidikan Agama Islam; Prinsip Pengembangan; Pendekatan Pembelajaran

(\*) Corresponding Author: Susanti, [susanti241004@gmail.com](mailto:susanti241004@gmail.com)

**How to Cite:** Susanti, S. & Hasmiza, H. (2025). MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL: MENGOPTIMALKAN TEKNOLOGI UNTUK PEMBELAJARAN YANG INOVATIF. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 178-191.

## INTRODUCTION

Kata "kurikulum" secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *curere*, yang berarti lintasan yang harus ditempuh seorang pelari dari awal hingga akhir. Makna ini kemudian diadopsi dalam dunia pendidikan. Sementara itu, dalam bahasa Arab, kurikulum dikenal dengan istilah *al-manhaj*, yang menggambarkan jalan yang jelas yang dilalui seseorang dalam hidupnya (Marjuni, 2018). Dengan itu, kurikulum adalah bagian penting dalam dunia pendidikan. Segala hal yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan bisa dikatakan sebagai bagian dari kurikulum. Seiring berjalannya waktu, pemahaman tentang kurikulum semakin luas, sehingga para praktisi pendidikan memiliki cara pandang yang berbeda dalam mendefinisikannya. Meski ada perbedaan dalam memahami kurikulum,

hal itu bukan hambatan utama selama kurikulum tetap berlandaskan prinsip-prinsip yang kuat. Di sinilah peran guru menjadi sangat penting mereka bukan hanya menjalankan kurikulum, tetapi juga bertanggung jawab memastikan tujuan pendidikan benar-benar tercapai (Ummami, 2013).

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menyiapkan generasi muda agar bisa menjalani hidup dengan baik dan mencapai tujuan mereka secara efektif dan efisien. Seiring dengan perkembangan zaman, perubahan sosial, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan terus berinovasi (Juniarni, 2019). Tujuan pendidikan memiliki tingkatan yang terstruktur, mulai dari tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler, hingga instruksional. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif, prosesnya harus dilakukan secara bertahap. Dengan pendekatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman baru yang berharga, membantu mereka berkembang, dan mempersiapkan diri untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Mulia et al., 2019).

Dalam pendidikan agama islam, seseorang dibimbing untuk memahami dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Karena pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di setiap jenjang pendidikan formal. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 2 Tahun 1989 Pasal 39 Ayat (2), yang menegaskan bahwa setiap jenjang pendidikan harus mencakup pendidikan agama. Dengan kata lain, sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi, siswa perlu mendapatkan pembelajaran (Rusnawati, MA, 2022). Pada intinya, pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Yusri & Halimah, 2022).

Kurikulum harus selalu berkembang agar mampu menjawab tantangan zaman dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Dengan menghadirkan inovasi dan pembaruan, kurikulum dapat membantu siswa menggali dan mengembangkan potensi mereka, sehingga mereka siap menghadapi dunia yang terus bergerak maju (Prasetyo & Hamami, 2020). Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan bentuk adaptasi terhadap penemuan-penemuan baru yang belum ada sebelumnya. Karena itu, pemerintah berusaha memperbaiki kurikulum agar lebih relevan dan mampu menjawab berbagai tantangan di dunia nyata. Namun, perubahan kurikulum tidak bisa dilakukan sembarangan (Juniarni, 2019). Salah satu langkah penting yang harus dilakukan adalah mengembangkan kurikulum yang lebih berkualitas, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi masa depan siswa (Shofiyah, 2018).

Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan kompetensi dapat memberikan manfaat besar bagi siswa. Dengan pendekatan ini, mereka akan lebih siap menghadapi dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Mulia et al., 2019). Dengan pendekatan yang terarah dan matang, mereka dapat memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan tidak hanya dapat dipertanggungjawabkan tetapi juga benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Lebih dari itu, adanya prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum menunjukkan bahwa bidang ini merupakan suatu disiplin ilmu yang terus berkembang dan berperan penting dalam dunia pendidikan (suswaningsih, 2018). Karena itulah, kurikulum menjadi salah satu faktor utama dalam kemajuan sebuah lembaga pendidikan (Junaedi et al., 2021).

Sementara itu, banyak pendapat yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan Islam masih kurang memberikan perhatian pada aspek praktis dan penguasaan teknologi. Akibatnya, lulusannya sering kali dianggap kurang mampu bersaing di tingkat global dan belum berkontribusi secara signifikan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

(IPTEK). Secara umum, pendidikan Islam terkesan belum sepenuhnya mengikuti perkembangan zaman, baik dalam menghadapi perubahan sosial maupun dalam membekali lulusannya dengan keterampilan yang dibutuhkan di era modern. Padahal, kemajuan IPTEK sendiri memiliki peran besar dalam mempermudah dan meningkatkan kualitas hidup manusia (Munawir et al., 2024).

Tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam semakin bervariasi terutama di era digital saat ini. Teknologi yang berkembang menjadi dua dimensi yang memerlukan langkah komprehensif dalam penentuan sikap. Di satu sisi, teknologi mempermudah lembaga pendidikan Islam untuk mencapai keberhasilan. Namun di sisi lain, perkembangan teknologi yang masif menjadikan para siswa terkontaminasi oleh karakter-karakter yang mengawatirkan. Tantangan ini dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, sehingga para pengelola dan kiai perlu menyusun strategi penyesuaian kurikulum (Hasmiza & Muhtarom, 2023). Supaya tetap sesuai dengan perkembangan zaman, kurikulum PAI perlu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan pembelajaran saat ini. Hal ini penting untuk mendukung peningkatan kompetensi guru serta memungkinkan berbagai metode penilaian berbasis teknologi. Dengan kurikulum yang diterapkan secara efektif, ekosistem pembelajaran dapat menjadi lebih adaptif dan membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan di era digital (Arifa & Purnama Agustini, 2021).

Kurikulum yang dirancang dengan fokus pada pengembangan kompetensi membantu siswa membangun fondasi yang kuat dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan di dunia nyata. Mereka tidak hanya belajar memahami materi pelajaran, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi dengan baik, dan bekerja sama secara efektif (Nababan, 2024). Karena pendidikan yang berkualitas dan unggul adalah pendidikan yang memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas. Selain itu, program pembelajaran yang ditawarkan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mendukung inovasi, serta berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sanaky, 2008)

Untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas sebagai generasi penerus bangsa yang mampu membawa kemajuan di masa depan, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, terutama dalam pengembangan kemampuan akademik. Hal ini hanya bisa dicapai jika para guru memiliki kualitas dan kompetensi yang baik dalam membimbing siswa. Melalui artikel ini, penulis ingin mengkaji lebih dalam terkait prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan menekankan pada tiga aspek kecerdasan utama, yaitu intelektual, emosional, dan spiritual. Sehingga kurikulum yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keseimbangan emosional dan spiritual dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi negara maju dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, hal ini tidak bisa dicapai begitu saja. Masih ada berbagai tantangan dalam dunia pendidikan yang perlu diatasi. Salah satu di antaranya adalah mewujudkan pendidikan islam yang berkualitas (Endang, 2023). Penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka (*library research*) (Husayrino, 2023). Sumber data yang dimaksud menggunakan beberapa kriteria diantaranya: 1) Sumber literatur yang digunakan meliputi jurnal akademik, buku referensi, dan laporan penelitian yang telah dipublikasikan secara resmi. 2) Pemilihan literatur didasarkan pada relevansinya dengan tema penelitian, yakni Prinsip Kurikulum PAI Landasan Mewujudkan Pendidikan Islam yang Berkualitas. 3) Kredibilitas sumber diutamakan dengan mempertimbangkan indeksasi jurnal, penerbit buku akademik, serta validitas laporan penelitian. Data kajian dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut

melalui kegiatan membaca, mencatat, menganalisis serta mengelompokkan untuk menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami konsep, prinsip, dan tantangan pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Sumber-sumber literatur dipilih secara cermat berdasarkan relevansi dengan topik serta kredibilitas akademiknya. Fokus utama kajian ini adalah menggali bagaimana konsep dan prinsip tersebut berkontribusi terhadap pengembangan kurikulum dalam mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas, sebagaimana yang telah dikaji dalam penelitian sebelumnya. Pada akhirnya, data yang terkumpul dianalisis dan disimpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya berbasis argumen yang kuat, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah melalui kajian pustaka yang mendalam. Dengan begitu, penelitian ini tidak hanya berguna bagi dunia akademik, tetapi juga bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Penulis menggunakan metode ini untuk menggali dan memahami berbagai tantangan dalam kurikulum serta proses pembelajaran pendidikan Islam agar dapat meningkatkan kualitasnya.

## **METHODS**

Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi negara maju dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, hal ini tidak bisa dicapai begitu saja. Masih ada berbagai tantangan dalam dunia pendidikan yang perlu diatasi. Salah satu di antaranya adalah mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas (Endang, 2023). Penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka (*library research*) (Husayrino, 2023). Sumber data yang dimaksud menggunakan beberapa kriteria diantaranya: 1) Sumber literatur yang digunakan meliputi jurnal akademik, buku referensi, dan laporan penelitian yang telah dipublikasikan secara resmi. 2) Pemilihan literatur didasarkan pada relevansinya dengan tema penelitian, yakni Prinsip Kurikulum PAI Landasan Mewujudkan Pendidikan Islam yang Berkualitas. 3) Kredibilitas sumber diutamakan dengan mempertimbangkan indeksasi jurnal, penerbit buku akademik, serta validitas laporan penelitian. Data kajian dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut melalui kegiatan membaca, mencatat, menganalisis serta mengelompokkan untuk menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami konsep, prinsip, dan tantangan pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Sumber-sumber literatur dipilih secara cermat berdasarkan relevansi dengan topik serta kredibilitas akademiknya. Fokus utama kajian ini adalah menggali bagaimana konsep dan prinsip tersebut berkontribusi terhadap pengembangan kurikulum dalam mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas, sebagaimana yang telah dikaji dalam penelitian sebelumnya. Pada akhirnya, data yang terkumpul dianalisis dan disimpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya berbasis argumen yang kuat, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah melalui kajian pustaka yang mendalam. Dengan begitu, penelitian ini tidak hanya berguna bagi dunia akademik, tetapi juga bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman (Sapruddin, 2015). Penulis menggunakan metode ini untuk menggali dan memahami berbagai tantangan dalam kurikulum serta proses pembelajaran pendidikan Islam agar dapat meningkatkan kualitasnya.

## RESULTS & DISCUSSION

### *Results*

#### **Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum**

Pengembangan kurikulum bisa berlandaskan prinsip-prinsip yang sudah ada dalam kehidupan sehari-hari atau justru menghadirkan prinsip-prinsip baru. Secara umum, kurikulum dikembangkan dengan mengutamakan integritas, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, dan evaluasi. Prinsip-prinsip ini menjadi fondasi utama agar kurikulum dapat benar-benar selaras dengan kebutuhan siswa, guru, dan masyarakat, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif (Shofiyah, 2018). Kurikulum adalah bagian penting dalam dunia pendidikan karena berfungsi sebagai panduan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum harus mampu mengikuti perkembangan zaman, karena dari masyarakatlah ilmu dan pengalaman terus lahir dan berkembang (Pramita et al., 2025)

Untuk mencapai pendidikan Islam yang berkualitas, pengembangan kurikulum PAI harus mengikuti prinsip-prinsip berikut:

a. Prinsip Integritas

Pengembangan kurikulum sebaiknya dirancang sebagai sebuah kesatuan yang memiliki makna dan struktur yang jelas. Artinya, setiap bagian dalam kurikulum harus memiliki tujuan, nilai, dan manfaat yang nyata. Prinsip ini berangkat dari pemahaman bahwa setiap elemen dalam kurikulum saling terhubung dan berperan dalam satu sistem yang terstruktur. Karena itu, pendidikan anak harus dirancang secara menyeluruh, terpadu, dan berorientasi pada perkembangan mereka secara utuh (Marzuqi & Ahid, 2023).

b. Prinsip Relevansi

Kurikulum ibarat jalur yang membimbing siswa agar siap menghadapi kehidupan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Selain memberikan ilmu pengetahuan, kurikulum juga membentuk sikap dan keterampilan yang dibutuhkan agar mereka bisa berkontribusi dalam lingkungan sekitar. Karena itulah, pengalaman belajar dalam kurikulum harus benar-benar selaras dengan kebutuhan nyata di masyarakat. Inilah yang disebut dengan prinsip relevansi—pendidikan dianggap bermakna jika apa yang dipelajari siswa dapat diterapkan dan memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari (Messy et al., 2023)

c. Prinsip Fleksibilitas

Pengembangan kurikulum harus dirancang agar fleksibel, sehingga dapat dengan mudah disesuaikan dengan perubahan zaman, tempat, dan kebutuhan peserta didik. Fleksibilitas ini penting agar kurikulum tetap relevan dan mampu mendukung perkembangan siswa secara optimal, sekaligus berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Selain itu, kurikulum harus memberikan keleluasaan bagi pendidik dalam menyusun program pembelajaran. Para guru memiliki peran penting dalam menyesuaikan kurikulum agar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, terutama dalam konteks lingkungan mereka. Dengan pendekatan yang lebih personal dan fleksibel, proses belajar menjadi lebih bermakna dan efektif bagi setiap anak (Gofur et al., 2022).

d. Prinsip Efisiensi

Efisiensi adalah hal yang penting dalam pengembangan kurikulum, karena memastikan bahwa semua yang direncanakan benar-benar mendukung tujuan yang ingin dicapai. Misalnya, jika program pembelajaran bisa dilakukan sebulan sekali

namun tetap berhasil mencapai semua tujuan, itu bukan masalah. Justru, pendekatan ini memberi kesempatan bagi siswa untuk mengikuti program studi lainnya, sekaligus memastikan bahwa sumber daya pendidikan digunakan dengan cara yang tepat dan maksimal, sehingga pengembangan kurikulum dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan (Gofur et al., 2022).

e. Prinsip Evaluatif

Evaluasi adalah proses yang harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai, baik dalam hal pengetahuan, sikap, nilai, maupun keterampilan. Proses ini melibatkan berbagai metode, seperti ujian, portofolio, penilaian proyek, dan observasi. Evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi juga sepanjang perjalanan pembelajaran, agar dapat memberikan umpan balik yang berguna. Ini penting agar kurikulum PAI tetap sejalan dengan tujuan yang diharapkan dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan serta perkembangan peserta didik.

f. Prinsip Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Digitalisasi

Teknologi mencerminkan sifat dasar manusia dan selalu menjadi bagian dari perjalanan sejarah. Sejak dulu hingga sekarang, perkembangan teknologi berjalan seiring dengan kehidupan manusia, membentuk dan memengaruhi cara kita hidup (Arifah & Hidayani, 2024). Kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan membawa banyak manfaat, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempermudah akses bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Di sisi lain, menanamkan nilai-nilai religius sejak usia dini menjadi semakin penting, terutama ketika kita melihat berbagai tantangan karakter yang muncul di lingkungan pendidikan. Membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat, menjadi hal yang perlu mendapat perhatian lebih.

## ***Discussion***

### **Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum PAI**

Pengembangan kurikulum pada dasarnya adalah upaya untuk merancang dan mengatur segala aspek pembelajaran, mulai dari tujuan, materi, hingga metode yang digunakan. Tujuannya adalah memastikan pembelajaran berjalan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan, sehingga dapat membantu mencapai hasil yang diharapkan dalam sebuah lembaga pendidikan (Winarso, 2015). Setiap pendidik perlu memahami bagaimana kurikulum berkembang, karena ini adalah bagian penting dalam dunia pendidikan. Melalui kurikulum, terlihat bagaimana upaya dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka, baik secara fisik, intelektual, emosional, sosial, maupun dalam aspek keagamaan dan lainnya (Wafi, 2017)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengubah dunia pendidikan. Salah satu dampaknya adalah perlunya menyesuaikan proses belajar agar tetap relevan dengan kemajuan zaman (Ayudia et al., 2023). Dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip yang ada. Hal ini agar proses pengembangannya dapat berjalan dengan baik, tetap sesuai dengan rencana, dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Mansur, 2016). Pengembangan kurikulum PAI bisa diartikan sebagai upaya merancang dan menyusun kurikulum yang tepat, menghubungkan berbagai komponen agar saling mendukung, serta menjalankan berbagai kegiatan untuk menciptakan kurikulum yang efektif dan berkualitas (Hutomo & Hamami, 2020).

Memahami dasar pengembangan kurikulum PAI itu penting karena menjadi alasan utama mengapa kurikulum ini perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Dasar-dasar tersebut mencakup Al-Qur'an, Hadis, Undang-Undang, pandangan para ahli pendidikan, serta peraturan pemerintah, yang semuanya berperan dalam membentuk kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan (Siregar, 2017). Landasan juga bisa diartikan sebagai konsep atau keyakinan yang menjadi acuan utama dalam suatu hal. Dalam konteks pengembangan kurikulum, landasan ini berupa gagasan, asumsi, atau prinsip yang digunakan sebagai pijakan agar kurikulum dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Hal ini juga sejalan dengan aturan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Winarso, 2015)

Pendidikan agama memegang peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian. Namun, meskipun kedudukannya sangat strategis, sayangnya pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan efektif (Kusairi et al., 2019). Kualitas pendidikan menunjukkan bagaimana sebuah lembaga pendidikan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada untuk mengoptimalkan proses belajar. Hal ini mencakup cara pengelolaan, proses pembelajaran, serta hasil yang dicapai oleh peserta didik (Daulay, 2019). Kurikulum harus dirancang dengan tujuan yang jelas sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Dalam perumusannya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Memahami hakikat manusia dan potensinya.
- b. Menyesuaikan dengan kebutuhan pembangunan.
- c. Memastikan setiap warga negara memiliki bekal sesuai dengan nilai-nilai dasar konstitusi, aspirasi masyarakat, dan budaya nasional (Winarso, 2015).

Dengan pendekatan ini, kurikulum tidak hanya menjadi sekadar rancangan akademik, tetapi juga alat untuk membangun individu yang berdaya dan berkontribusi bagi masyarakat. Kurikulum yang dikembangkan saat ini memiliki makna yang lebih luas dan mendalam. Di satu sisi, kurikulum adalah hasil pemikiran dan kerja para pengembang yang biasanya tergabung dalam tim khusus. Hasilnya berupa buku panduan yang berisi mata pelajaran yang harus diajarkan. Di sisi lain, kurikulum juga berperan sebagai sebuah program, yaitu alat yang digunakan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikannya. Dengan kata lain, kurikulum bukan hanya sekadar dokumen, tetapi juga menjadi panduan nyata dalam proses belajar mengajar di sekolah (Jarni & Sugiran, 2023).

### **Implementasi Prinsip-Prinsip dalam Kurikulum PAI**

Kurikulum adalah aset berharga sekaligus tolak ukur dalam dunia pendidikan. Seiring waktu, kurikulum terus mengalami perkembangan, mulai dari sistem yang terpusat, desentralisasi, hingga otonomi daerah dalam pengelolaan pendidikan. Berbagai inovasi pun terus dilakukan agar pendidikan dapat lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman (Daulay, 2019). Orang tua, guru, dan masyarakat tentu menginginkan para remaja tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta cerdas dalam berpikir. Harapannya, mereka tidak hanya kuat secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dalam menghadapi tantangan kehidupan (Kusairi et al., 2019).

Teori dan prinsip pengembangan kurikulum yang telah dibahas sebelumnya dapat menjadi panduan dalam merancang kurikulum pendidikan agama Islam, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran (Jarni & Sugiran, 2023). Kurikulum pendidikan agama Islam adalah bagian penting dari proses belajar mengajar yang melibatkan pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan utama, yaitu kelulusan. Namun, lebih dari sekadar memperoleh ijazah, kurikulum ini juga berperan dalam membentuk pemahaman dan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Karena itu, kurikulum ini tidak bisa dipisahkan dari lembaga pendidikan Islam. Di dalamnya terdapat sistem yang mencakup tujuan yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, cara

penerapannya, hingga tahapan evaluasi untuk memastikan keberhasilannya dalam mendidik generasi yang berakhlak dan berilmu (Rahman, 2023).

Digitalisasi dalam pendidikan membawa peluang besar bagi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menghadirkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Namun, di sisi lain, ada tantangan yang perlu diperhatikan—yakni bagaimana menggunakan teknologi tanpa mengurangi nilai dan esensi dari pendidikan agama itu sendiri (Alpata et al., 2024). Guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar digital untuk membuat pembelajaran agama Islam lebih menarik dan interaktif. Dengan menggunakan video pembelajaran, animasi, aplikasi edukasi, dan situs web, materi bisa disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan menyenangkan bagi siswa (Sudur et al., 2024).

Jika berbagai aspek tersebut diperhatikan dengan baik, kurikulum pendidikan agama Islam dapat dirancang secara efektif dan membawa dampak positif bagi kualitas pendidikan. Dukungan dari organisasi, tenaga pendidik yang berkualitas, serta evaluasi yang terus dilakukan akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan (Dayusman, 2023). Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada ajaran agama, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Selain itu, pendidikan Islam juga bertujuan membekali individu dengan keterampilan praktis, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan sehari-hari dengan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Fahri et al., 2025).

Dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam, penting untuk memperhatikan berbagai aspek pembelajaran, termasuk potensi setiap siswa. Ada beberapa prinsip yang menjadi dasar dalam perancangannya. Pertama, metode pembelajaran agama harus terintegrasi dalam berbagai bidang ilmu, sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai keagamaan secara lebih luas. Kedua, materi yang diajarkan harus memiliki fokus yang kuat pada aspek keagamaan agar esensi pendidikan Islam tetap terjaga. Ketiga, perencanaan pembelajaran perlu dirancang dengan baik agar materi dapat disampaikan secara sistematis dan efektif (Sari et al., 2023).

Salah satu cara yang bisa dilakukan guru di sekolah untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah dengan menanamkan nilai-nilai moral dalam setiap pembelajaran. Ini tidak hanya sekadar mengenalkan nilai secara teori, tetapi juga membantu siswa memahami dan menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam PAI, guru memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang bermoral dan bernilai. Salah satu caranya adalah dengan menumbuhkan sikap positif dalam diri mereka, sehingga nilai-nilai keislaman dapat benar-benar tertanam dan diterapkan dalam kehidupan (Delima et al., 2025).

### **Prinsip-prinsip Kurikulum Pendidikan Islam yang Berkualitas**

Secara sederhana, prinsip adalah dasar atau keyakinan yang menjadi pedoman dalam bertindak. Prinsip bukan sekadar aturan, tetapi sesuatu yang mendasar dan penting untuk diperhatikan karena berperan dalam mengarahkan dan mengatur suatu hal. Dalam kehidupan, prinsip membantu membuat segala sesuatu lebih efektif dan efisien. Ia mencerminkan nilai inti dari sesuatu dan berfungsi sebagai panduan yang perlu diikuti agar tujuan dapat dicapai dengan cara yang benar (Junaedi et al., 2021). Berikut adalah beberapa prinsip penting yang menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam yang berkualitas:

- a. Menjadikan Islam sebagai Fondasi Utama



Pendidikan Islam harus berlandaskan ajaran Islam dalam setiap aspek pembelajarannya. Materi, metode pengajaran, dan pendekatan belajar harus mengandung nilai-nilai keislaman, sehingga bukan hanya pengetahuan yang diperoleh, tetapi juga penguatan iman dan akhlak bagi peserta didik.

b. Selalu Relevan dengan Perkembangan Zaman

Kurikulum harus terus diperbarui agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Dengan begitu, peserta didik dapat belajar hal-hal yang relevan dengan kehidupan mereka saat ini dan di masa depan.

c. Mengakomodasi Keberagaman dan Bersifat Inklusif

Setiap peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan, dan potensi yang berbedabeda. Oleh karena itu, kurikulum harus memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak untuk berkembang, tanpa ada diskriminasi atau batasan tertentu.

d. Berorientasi pada Pengembangan Kompetensi

Kurikulum yang baik tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan yang berguna dalam kehidupan nyata. Dengan pendekatan berbasis kompetensi, mereka akan lebih siap menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial.

e. Menjadikan Peserta Didik sebagai Pusat Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif adalah ketika peserta didik tidak hanya mendengar dan menghafal, tetapi juga aktif dalam memahami, berdiskusi, serta menerapkan ilmu yang dipelajari. Kurikulum harus memberikan ruang bagi mereka untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menemukan solusi dalam berbagai situasi.

f. Belajar Melalui Pemecahan Masalah

Pendidikan Islam yang berkualitas harus mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan inovatif dengan menghadapi tantangan nyata dalam kehidupan. Dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, mereka akan terbiasa mencari solusi yang efektif dan mengasah keterampilan berpikir logis.

g. Menanamkan Karakter dan Akhlak yang Mulia

Pendidikan Islam bukan hanya tentang kecerdasan intelektual, tetapi juga tentang membentuk individu yang berakhlak baik, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Kurikulum harus memberikan ruang untuk penguatan karakter, sehingga peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga beretika dan berkontribusi bagi masyarakat (Miswanto, et., all., 2024).

Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman dalam menciptakan kurikulum pendidikan Islam yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan menerapkannya, diharapkan pendidikan Islam dapat melahirkan generasi yang unggul, berdaya saing, serta mampu membawa perubahan positif bagi umat dan peradaban (Miswanto, et., all., 2024). Saat ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga perlu memiliki beberapa keterampilan utama, seperti kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, dan berinovasi dalam menghadapi tantangan teknologi. Dengan keterampilan tersebut, mereka dapat memanfaatkan teknologi secara lebih efektif dalam proses pembelajaran (Hasmiza & Romelah, 2022).

### **Tantangan dan Solusi dalam Implementasi PAI**

Perkembangan zaman yang terus berubah, terutama dengan masuknya era globalisasi, membawa tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Islam. Kini, pendidikan dituntut untuk bisa mengikuti perubahan dan merespon kebutuhan zaman, terutama di era Society 5.0 yang mengharuskan adanya lapangan pekerjaan yang berbasis teknologi (Wahid & Hamami, 2021). Perkembangan zaman yang

terus berubah menuntut sistem pendidikan Islam untuk bisa lebih menyesuaikan diri. Pendidikan Islam harus tetap fleksibel dan mampu merespons perubahan zaman, sehingga tidak terhenti atau stagnan (Lubis, 2022). Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang tidak sederhana. Meskipun memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, kenyataannya, pelaksanaannya di banyak sekolah masih belum berjalan sebaik yang diharapkan (Ihsan et al., 2025).

Salah satu tantangan terbesar bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitasnya adalah pandangan skeptis dari masyarakat. Masih banyak yang melihatnya sebagai pilihan kedua setelah sekolah umum, sehingga perlu upaya lebih untuk menunjukkan keunggulan dan relevansinya dalam dunia pendidikan (Nurhidaya, 2025). Beberapa alasan mengapa teknologi belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran PAI. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur di sekolah, ditambah dengan kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengoperasikan teknologi secara efektif (Ihsan et al., 2025). Guru perlu terus mengembangkan kreativitas dalam membuat video pembelajaran, karena dunia pendidikan terus berkembang dan menuntut inovasi. Dengan meningkatkan kreativitas, konten pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, bervariasi, dan sesuai dengan kebutuhan guru serta siswa dalam proses belajar (Hasmiza & Humaidi, 2023).

Teknologi memainkan peran penting dalam membantu pendidikan bagi siswa. Dengan adanya alat dan media yang dirancang khusus, proses belajar bisa menjadi lebih mudah dan efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka, tanpa terhambat oleh keterbatasan yang ada (Arifah & Hidayani, 2024). Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa guru berupaya untuk terus berkembang dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman bagi siswa. Harapannya, pendekatan ini dapat membantu membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam (Hasmiza & Romelah, 2022).

Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kurikulum yang digunakan, karena kurikulum menentukan sejauh mana siswa dapat memahami pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, kurikulum memiliki peran penting dalam membentuk arah pendidikan, khususnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas (Zahra et al., 2023). Hasil ini juga menunjukkan bahwa kurikulum harus terus berkembang agar selaras dengan perubahan di dunia nyata dan dapat membekali siswa dalam menghadapi berbagai tantangan (Dwi & Lauchia, 2024).

Untuk mengatasi tantangan ini, lembaga pendidikan perlu memberikan pelatihan yang tepat bagi para pendidik. Pelatihan ini akan membantu mereka untuk lebih memahami pentingnya perubahan kurikulum dan cara-cara yang efektif untuk menerapkannya di kelas. Selain itu, lembaga pendidikan juga perlu melakukan riset dan survei secara rutin agar bisa lebih memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh masyarakat. Dengan memahami konteks sosial dan budaya yang terus berkembang, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa disesuaikan untuk menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi oleh siswa dan masyarakat (Lubis, 2022). Selain menjadi tantangan Kemajuan teknologi di dunia pendidikan membawa banyak manfaat, mulai dari meningkatkan efektivitas proses belajar hingga mempermudah akses bagi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Ketika masyarakat terlibat secara aktif dalam merancang dan mengevaluasi kurikulum, perubahan kurikulum dapat lebih sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan begitu, lulusan yang dihasilkan tidak hanya siap bersaing di tingkat global, tetapi juga mampu berkontribusi dan memenuhi harapan masyarakat di sekitarnya (Mubaroq et al.,

2025). Karena itu, guru perlu melakukan evaluasi Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh, dengan memperhatikan semua aspek yang telah dirancang sebagai pedoman. Untuk memastikan hasil yang objektif dan sesuai dengan kondisi siswa, guru juga perlu mengembangkan alat penilaian yang lebih komprehensif. Selain itu, sikap teliti dan kesungguhan dalam mengamati perkembangan siswa menjadi kunci agar evaluasi benar-benar bermanfaat bagi kemajuan mereka (Mauiawarman et al., 2011).

### **Dampak Kurikulum PAI yang Berkualitas terhadap Pendidikan Islam**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan besar dalam membentuk karakter siswa, di antaranya : Pertama, pembelajaran yang Efektif : Ketika metode mengajar lebih interaktif seperti diskusi dan praktik langsung nilai-nilai agama siswa lebih mudah memahami dan menghayati ajaran yang diberikan. Ini membantu mereka mengembangkan karakter yang lebih kuat. Kedua, karakter yang Paling Terbentuk. Hal ini terlihat dari berbagai nilai yang diajarkan, kejujuran dan kedisiplinan tampak sebagai karakter yang paling menonjol di kalangan siswa. Ketiga, dukungan dari Lingkungan Sekitar : Pembentukan karakter tidak hanya terjadi di dalam kelas. Peran orang tua, suasana religius di sekolah, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan di luar sekolah juga menjadi faktor penting dalam memperkuat nilai-nilai yang telah dipelajari. Keempat, tantangan yang Dihadapi : Meskipun manfaatnya jelas, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti waktu belajar yang terbatas, kurangnya variasi metode mengajar, serta perbedaan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama (Syuhada et al., 2023).

Salah satu cara untuk mendorong perubahan adalah dengan menyusun kurikulum yang baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Nurrohmah et al., 2025). Namun, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional bukanlah hal yang mudah ada banyak tantangan yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan (Syuhada et al., 2023). Lembaga pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan muatan kurikulum asli dengan perkembangan teknologi. Sehingga dengan memperhatikan aspek relevansi tersebut atau adanya penyesuaian kurikulum yang tepat dengan perkembangan zaman, lembaga pendidikan Islam akan tetap bertahan sekaligus berkembang menjadi lebih baik dan unggul.

Langkah ini bertujuan untuk mengubah cara berpikir dan melihat teknologi sebagai bagian dari kemajuan yang perlu dipersiapkan dan dimanfaatkan, bukan sesuatu yang langsung ditolak tanpa pertimbangan (Hasmiza & Muhtarom, 2023). Karena pembelajaran yang membawa perubahan bisa dilihat dalam berbagai aspek, seperti bertambahnya pengetahuan, berkembangnya keterampilan, dan meningkatnya kemampuan seseorang (Shofiyah, 2018). Sebagai penutup, penting untuk memahami bahwa evaluasi dan pembaruan kurikulum bukan sekadar rutinitas, tetapi investasi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas dan daya saing pendidikan Islam. Dengan langkah yang tepat, pendidikan Islam dapat menjadi kekuatan yang membawa perubahan positif, mencetak generasi berakhlak, berpengetahuan, dan mampu berkontribusi bagi kemajuan umat serta bangsa (Miswanto, et., all., 2024).

### **CONCLUSION**

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena menjadi landasan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Seiring dengan perkembangan zaman, pemahaman tentang kurikulum semakin luas, memungkinkan

berbagai perspektif dalam mendefinisikannya. Meski ada perbedaan pandangan, yang terpenting adalah kurikulum tetap berlandaskan prinsip yang kuat dan terus berkembang agar mampu menjawab tantangan zaman. Dalam hal ini, guru memiliki peran strategis, tidak hanya sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai penggerak dalam memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, kurikulum yang berkualitas harus selaras dengan kebutuhan masyarakat dan kemajuan teknologi. Pendidikan Islam, yang sering dianggap kurang fokus pada aspek praktis dan penguasaan teknologi, perlu melakukan inovasi agar lulusannya lebih siap menghadapi persaingan global. Dengan menekankan pengembangan keterampilan serta keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, sistem pendidikan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat untuk menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, pembaruan kurikulum yang berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan mampu berkontribusi dalam kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi.

## REFERENCES

- Alpata, A. R., Rahmadan, & Zainuri, H. (2024). Inovasi Kurikulum PAI: Integrasi antara Kurikulum dan Pendidikan Islam di Era Digital. *Sports Culture*, 15(1), 72–86.
- Arifa, R., & Purnama Agustini. (2021). Peran Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2(1), 595–600.
- Arifah, S., & Hidayani, S. (2024). Peran Teknologi Pendidikan Islam dalam Pembelajaran. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(7), 3257–3262.
- Ayudia, I., Bhoke, W., Oktari, R., Carmelita, M., Salem, V., Khairani, M., Mamontho, F., & Setiawati, M. (2023). *Pengembangan Kurikulum PT. Mifandi Mandiri Digital*.
- Daulay, D. (2019). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar Medan. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1-19.
- Dayusman, E. A. (2023). Pola modern organisasi kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 115–130.
- Delima, S. P., Azzubair, M., & Ridha, M. R. (2025). Meningkatkan Peran Kurikulum PAI dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik yang Religius. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(1), 335-345.
- Dwi, F. E., & Lauchia, R. (2024). Peran Kurikulum Dalam Pendidikan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 283-289.
- Endang, H. K. (2021). Analisis Peran Kurikulum dan Standar Penilaian Dalam Pendidikan di Indonesia. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(2).
- Fahri, A., Putroaji, B. C., Firabiawwalia, S. S., & Fauzan, A. (2025). Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Islam Di Indonesia. *Inovasi Pendidikan Nusantara*, 6(1).
- Gofur, M. A., Junedi, J., & Nursikin, M. (2022). Prinsip-Prinsip Inovasi dan Pengembangan Kurikulum PAI. *Educational Journal of Islamic Management*, 2(2), 55–62. <https://doi.org/10.47709/ejim.v2i2.1909>
- Hasmiza, H., & Humaidi, M. N. (2023). Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 97.
- Hasmiza, H., & Muhtarom, A. (2023). Kiai dan Pengembangan Kurikulum Pesantren di

- Era Digitalisasi. *Arfannur*, 3(3), 137–150.
- Hasmiza, H., & Romelah, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Youtube Di Smp Nurul Jannah Natuna. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 354.
- Husayrino, A. (2023). Peran kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia Dalam Membangun Wawasan Kebangsaan. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 129–136. <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i2.40>
- Ihsan, F. A., Lestari, A. D., Ratih, I. S., Fitri, F., & Korespondensi, E. P. (2025). *Kelemahan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Indonesia : Penyebab dan Solusi*. 02, 262–274.
- Jarni, U. S., & Sugiran. (2023). Impelementasi Asas-Asas Pengembangan. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 02(07), 286–304.
- Junaedi, J., Wahab, A., & Sudarmono, M. A. (2021). Proses dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 278–287. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.278>
- Juniarni, C. (2019). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Perspektif Islam. In *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Kusairi, K., Musthofa, B., & Alwy, S. (2019). Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Al Azhar Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1), 17–27.
- Lubis, R. N. (2022). Analisis Prinsip, Tantangan, dan Implikasi Pengembangan Kurikulum PAI untuk Pendidikan. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1-7.
- Mansur, R. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan). *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma*, 10(2), 1–8. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/165/165>
- Marjuni. (2018). Landasan Pengembangan Kurikulum Dalam Komponen Tujuan Pembelajaran Pai. *Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 33.
- Marzuqi, B. M., & Ahid, N. (2023). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia: Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 99–116. <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1284>
- Mauliawarman, R., Siregar, Y. A., Fadriati, & Suryana, E. (2011). *Problematika Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Solusinya*. 6(3), 28–38.
- Messy, M., Hasdi, A., & Miboy, A. (2023). Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI dan Relevansinya Dalam Pembelajaran PAI. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 464–470. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.193>
- Miswanto, et., all. (2024). Membangun Pendidikan Islam Berkualitas melalui Pembaharuan Kurikulum di SD Muhammadiyah Plus Kota Batam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 823–834.
- Mubarq, A. A., Fasha, N. A. T., Pasrah, R. F., & Nazib, F. M. (2025). *Strategi Inovatif dalam Mengintegrasikan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Islam*.
- Mulia, J. R., Nasution, B., Asmendri, & Sari, M. (2019). Konsep Dasar Dan Peranan Kurikulum Dalam Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 418–440.
- Munawir, M., Laili, A. N., & Pratiwi, T. P. (2024). MENUJU PENDIDIKAN ISLAM BERKUALITAS: Guru Kompeten Dan Kurikulum Dinamis. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 8(3).
- Nababan, E. S. (2024). Peran Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan Menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 3(1), 55–61. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v3i1.536>
- Nurhidaya, M., & Cahyadi, A. (2025). Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia

- (Problematika, Tantangan Dan Lintasan Sejarah Kurikulum Di Indonesia). *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 356-365.
- Nurrohmah, A., Azhar, S. U., Candrawati, R. P., & Syahwaluddin, I. (2025). Model Kurikulum PAI Berbasis Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Kontekstual. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(1), 275-288.
- Pramita, S., Halimah, S., & Ridha, M. (2025). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Tasqif: Journal of Islamic Pedagogy*, 2(1), 43-57.
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>
- Rahman, D. A. (2023). Tantangan Dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Tihamah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 10–23.
- Rusnawati, MA. (2022). Dasar dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 16(1), 273–291.
- Sanaky, H. A. H. (2008). *Permasalahan dan Penataan Pendidikan Islam Menuju Pendidikan yang Bermutu*. 1(1), 83–97.
- Sari, D. W., Anshori, M. I., Baiti Rohmah, A. N., & Dari, W. W. (2023). Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Urgensinya Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Kuttab*, 7(1), 45.
- Shofiyah, S. (2018). Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.464>
- Hutomo, S., & Hamami, T. (2020). Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI. *At-Ta'fikir*, 13(2), 143–152. <https://doi.org/10.32505/at.v13i2.1624>
- Siregar, R. N. (2017). Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2), 67–89.
- Sudur, S., Suaidi, S., El Widdah, M., & Yumesri, Y. (2024). Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pendekatan Praktis. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13375-13391.
- Suswaningsih. (2018). Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (V/B) Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Osf.Io*, 1–17. <https://osf.io/mytdr/download/?format=pdf>
- Syuhada, M. N., Risnawati, & Rizqa, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 15852–15861.
- Ummami, N. N. (2013). Prinsip Umum dan Khusus Pengembangan Kurikulum (Implikasinya terhadap Penerapan Kurikulum 2013). *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*, 26(4), 1–37.
- Wafi, A. (2017). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 133–139.
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 121–142.
- Winarso, W. (2015). *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*.
- Yusri, M. & Halimah, S. (2022). Menerapkan Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pai Di Smp Negeri Lima Puluh. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 272–284.
- Zahra, F., Ainy, Q., & Effane, A. (2023). Peran kurikulum Dan Fungsi kurikulum. *Karimah Tauhid*, 2(1), 153–156. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7712>.